

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab VI ini merupakan pembahasan tentang segala sesuatu yang dilaksanakan selama penelitian dari uji validitas dan reliabilitas instrumen, analisis data serta pembahasan hasil penelitian yang dapat disajikan secara sistematis. Setelah penulis mendapatkan hasil yang diperlukan, maka langkah selanjutnya yaitu menganalisis data tersebut untuk memastikan data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat empiris dan teruji keabsahannya.

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Singkat SMK Al Munawwarah Cilacap

SMK Al Munawwarah Cilacap yang didirikan pada tahun 2000 adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMK di Slarang Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Dalam menjalankan kegiatannya, SMK Al Munawwarah Cilacap berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pada awal berdirinya SMK Al Munawwarah Cilacap hanya memiliki 2 kompetensi kejuruan yakni Teknik Kendaraan Ringan (TKR) dan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Hingga sampai saat ini sudah memiliki 4 kompetensi kejuruan yakni Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Teknik Komputer Jaringan, dan Akuntansi.

Nama Sekolah : SMK AL MUNAWWARAH CILACAP
 Kepala Sekolah : Drs. Ir. Harsono
 NPSN : 20300738
 Status Kepemilikan : Yayasan
 Akreditasi : B
 Kurikulum : Kurikulum 2013
 Status : Swasta
 Alamat : Jl. Kutilang No. 1 RT 01 RW 02 Slarang,
 Kec. Kesugihan, Kab. Cilacap, Prov. Jawa Tengah,
 Kode Pos 53274
 Jumlah Guru : 21
 Jumlah Siswa : 495
 Sarana dan Prasarana :
 - Ruang Kelas : 19
 - Ruang Lab : 2
 - Perpustakaan : 1

Adapun persiapan penelitian yang dilakukan peneliti dengan langkah yang harus dipersiapkan sebagai berikut:

a. Konsultasi Judul

Untuk konsultasi judul skripsi, langkah-langkah yang umum dilakukan adalah menghubungi Kepala Program Studi (Ka. Prodi) terlebih dahulu. Setelah itu, akan dilanjutkan dengan konsultasi kepada Dosen

Pembimbing I dan II. Selain itu, dalam proses penelitian skripsi juga diperlukan pembuatan proposal penelitian.

b. Melakukan Observasi

Pada tanggal 15 September 2022, peneliti melakukan pengamatan awal terhadap kondisi kedisiplinan di SMK yang menjadi lokasi penelitian. Selain itu, peneliti juga mengamati berbagai hal yang berkaitan dengan judul penelitian yang sedang diteliti.

c. Menyusun proposal

Setelah melakukan pengamatan awal dan mengumpulkan data yang diperlukan, peneliti kemudian menyusun proposal skripsi. Proposal tersebut telah diseminarkan atau disampaikan kepada pihak-pihak terkait, seperti dosen pembimbing dan tim akademik. Setelah mendapatkan persetujuan dan masukan dari mereka, peneliti melanjutkan dengan penyusunan skripsi secara keseluruhan. Proses penyusunan skripsi melibatkan langkah-langkah seperti pengumpulan data lanjutan, analisis data, interpretasi hasil, dan pembuatan kesimpulan berdasarkan temuan penelitian. Skripsi merupakan laporan penelitian yang disusun secara sistematis dan lengkap, mengikuti format dan pedoman yang ditetapkan oleh institusi atau jurusan terkait.

d. Pengajuan rekomendasi penelitian Pada tanggal 29 September 2022, peneliti menghubungi Kepala Sekolah dan Guru Bimbingan Konseling SMK Al Munawwarah Cilacap untuk mengadakan penelitian. Peneliti mengajukan surat rekomendasi dari Fakultas sebagai bagian dari

persyaratan untuk memperoleh izin penelitian di sekolah tersebut. Surat rekomendasi tersebut memiliki nomor Ybk.1271.8/256/UNUGHA.F.KIP/VI.41/IX/2022, yang merupakan referensi untuk mengidentifikasi dan mengikuti proses izin penelitian yang diperlukan oleh sekolah.

e. Melaksanakan penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian dengan judul "Analisis Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Tingkat Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di SMK Al Munawwarah Cilacap Tahun Pelajaran 2022/2023". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pola asuh otoriter terhadap tingkat kedisiplinan belajar peserta didik di SMK Al Munawwarah Cilacap selama tahun pelajaran 2022/2023..

f. Melaksanakan analisis dan menulis laporan penelitian

Seperti yang telah dijelaskan bahwa untuk memperoleh data tentang pengaruh pola asuh otoriter terhadap kedisiplinan belajar peserta didik kelas X di SMK Al Munawwarah Cilacap Tahun Pelajaran 2022/2023 digunakan dengan metode angket sebagai alat pengumpulan data. Sebelum angket digunakan, terlebih dahulu mengetahui akan validitas dan reliabilitasnya.

2. Hasil Uji Coba Instrumen

Instrumen yang diujicobakan adalah kuesioner berbasis *Google Form* dengan 40 pertanyaan, 20 pertanyaan diantaranya tentang mendisiplinkan anak di sekolah dan 20 pertanyaan tentang pola asuh

otoriter. Siswa kelas X SMK Al Munawwarah Cilacap menjadi subjek penelitian. Berikut ini data responden yang menjadi uji coba instrument peneleliti:

Tabel 4.1 Data Nama Peserta Didik sebagai Responden

No	Kode Resp.	Nama	Jenis Kelamin
1	R_01	Icha Ramadani	P
2	R_02	Endah Kusuma Wardani	P
3	R_03	Tina Arianingsih	P
4	R_04	Erica Alya Saputry	P
5	R_05	Seviatun Azizah	P
6	R_06	Eka Meiliana Putri	P
7	R_07	Rini Nur Cahyani	P
8	R_08	Dea Puspita Sari	P
9	R_09	Fazsya Nur Alifah	P
10	R_10	Yayah Sofiah	P
11	R_11	Adinda Nur Laily	P
12	R_12	Wita Tania	P
13	R_13	Ainun Chusnul Sholihah	P
14	R_14	Adi Bakul Khusna	L
15	R_15	Ahmad Rifqi M	L
16	R_16	Anggi Septiya Ningsih	P
17	R_17	Jodi Hermawan	L
18	R_18	Nanda Lestari	P
19	R_19	Anggraeni Novianti	P
20	R_20	Nana Destiana	P

Lanjutan Tabel 4.1

No	Kode Resp.	Nama	Jenis Kelamin
21	R_21	Rafi Aqila Hanif	L
22	R_22	Eva Nur Safitri	P
23	R_23	Kholifatun	P
24	R_24	Nuri Setia Ningsih	P
25	R_25	Amelia Ningsih	P
26	R_26	Amira Dhiyah Anabila	P
27	R_27	Sintia	P
28	R_28	Helwa Simsim Tirtawardani	P
29	R_29	Fellisia Destriani	P
30	R_30	Nabilacahya	P
31	R_31	Dewi Kuspita Sari	P
32	R_32	Devi Nuraisyah	P
33	R_33	Bunga Lestari	P
34	R_34	Iqbal Nurfa'iz	L

Sumber : data primer diolah (2023)

a. Hasil Uji Validitas Instrumen

Rumus korelasi product moment dan program SPSS 25.0 digunakan untuk menghitung 20 item yang membentuk validitas minat untuk melanjutkan orang tua yang otoriter. Jumlah sampel $N=34$ dan hasil perhitungan r_{hitung} kemudian dikonsultasikan pada tabel r_{ta} pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,3291. Hal ini didasarkan pada kriteria bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ dianggap valid, sedangkan $r_{hitung} < r_{tabel}$ dianggap tidak valid. Berikut adalah table rekapitulasi hasil validitas hasil validitas pola asuh otoriter.

Tabel 4.2 Hasil Perhitunagn Validitas Variabel Pola Asuh Otoriter

Butir Item	R hitung	R_tabel	Keterangan
X1	0.307	0.2785	Valid
X2	0.281	0.2785	Valid
X3	0.304	0.2785	Valid
X4	0.281	0.2785	Valid
X5	0.425	0.2785	Valid
X6	0.328	0.2785	Valid
X7	0.390	0.2785	Valid
X8	0.314	0.2785	Valid
X9	0.385	0.2785	Valid
X10	0.299	0.2785	Valid
X11	0.300	0.2785	Valid
X12	0.411	0.2785	Valid
X13	0.758	0.2785	Valid
X14	0.514	0.2785	Valid
X15	0.497	0.2785	Valid
X16	0.288	0.2785	Valid
X17	0.334	0.2785	Valid
X18	0.315	0.2785	Valid
X19	0.374	0.2785	Valid
X20	0.343	0.2785	Valid

Sumber : Data primer diolah

Hal ini terlihat dari perhitungan uji validitas instrumen variabel pola asuh otoriter pada terminal no. 1. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,307 > 0,2785$, terminal no. 1 menghasilkan nilai hitung 0,307, sedangkan r_{tabel} untuk $N=34$ adalah 0,2785 dan semua perhitungan selanjutnya hingga item ke-20 valid. Adapun hasil uji validitas variabel kedisiplinan belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Perhitunagn Validitas Variabel Kedisiplinan Belajar

Butir Item	R hitung	R_tabel	Keterangan
X1	0.491	0.2785	Valid
X2	0.548	0.2785	Valid
X3	0.507	0.2785	Valid
X4	0.444	0.2785	Valid

X5	0.606	0.2785	Valid
X6	0.774	0.2785	Valid
X7	0.576	0.2785	Valid
X8	0.597	0.2785	Valid
X9	0.654	0.2785	Valid
X10	0.793	0.2785	Valid
X11	0.453	0.2785	Valid
X12	0.350	0.2785	Valid
X13	0.766	0.2785	Valid
X14	0.594	0.2785	Valid
X15	0.361	0.2785	Valid
X16	0.417	0.2785	Valid
X17	0.756	0.2785	Valid
X18	0.621	0.2785	Valid
X19	0.768	0.2785	Valid
X20	0.281	0.2785	Valid

Sumber : Data setelah diolah

Dari perhitungan uji validitas instrumen variabel kedisiplinan belajar di atas dapat dilihat pada pernyataan no.1 mnghasilkan nilai r_{hitung} sebesar 0.491 sedangkan r_{tabel} untuk $N=34$ sebesar 0.2785 karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0.491 > 0.2785$ maka dinyatakan bahwa pernyataan no.1 adalah valid, demikian juga perhitungan selanjutnya sampai butir soal ke 20.

b. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan rumus Crombach alpha, yang dilakukan untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen penelitian. Chabib Thaha mengatakan bahwa ketika nilai reliabilitas yang diperoleh dibandingkan dengan tabel, nilai yang lebih tinggi menunjukkan bahwa alat ukur tersebut dapat diandalkan, sedangkan nilai yang lebih rendah menunjukkan bahwa alat ukur tersebut tidak dapat diandalkan (Suharsaputra, 2012).

Program SPSS 25.0 dapat digunakan untuk melakukan pengujian reliabilitas. Metode *Cronbach Alpha* digunakan selama pengujian reliabilitas. Uji reliabilitas merupakan tindak lanjut dari uji validitas, dengan hanya butir-butir yang valid saja yang dimasukkan dalam tes tersebut. Batas 0,6 digunakan untuk menentukan reliabilitas instrumen. reliabilitas di bawah 0,6 buruk, sedangkan reliabilitas di atas 0,8 sangat baik (Priyatno, 2014).

Hasil uji reabilitas instrumen angket pengaruh pola asuh orang tua terhadap tingkat kedisiplinan belajar siswa untuk item yang valid terdapat nilai koefisien *Alpha Cronchbach* dengan bantuan program SPSS dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Perhitunagn Reliabilitas Variabel Pola Asuh Otoriter

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	34	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	34	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.653	20

Gambar 4.1 Hasil Uji Realibilitas Variabel Pola Asuh Otoriter

Instrumen variabel pola asuh otoriter (X) dianggap reliabel atau dapat diterima karena memiliki nilai 0,7 yang ditunjukkan dari hasil uji

reliabilitas di atas. Hal ini menunjukkan bahwa nilai instrumen variabel pola asuh otoriter (X) adalah (r_{11}) > r_{tabel} atau ($0,653 > 0,276$). Oleh karena itu, data instrumen tes pada variabel X dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka pengumpulan data karena valid dan reliabel untuk 20 item instrumen.

Sedangkan uji reliabilitas instrumen variabel kedisiplinan peserta didik (Y) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Reliabilitas Variabel Kedisiplinan Peserta Didik

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	34	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	34	100.0

b. Listwise deletion based on all variables in the procedure

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.882	20

Gambar 4.2 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kedisiplinan Siswa

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas, maka nilai koefisien reliabilitas (r_{11}) variabel kedisiplinan belajar peserta didik (Y) diperoleh nilai *Alpha Cronbach* (r_{11}) sebesar 0.882 sehingga dapat dinyatakan $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ atau $0.882 > 0.60$, maka instrumen pertanyaan dinyatakan reliabel. Oleh karena itu, data instrumen tes pada variabel Y dapat digunakan untuk

pengukuran data dalam rangka pengumpulan data karena valid dan reliabel untuk 20 item instrumen.

c. Analisis Data

Hasil penelitian yang diperoleh penulis berupa skor angket pada variabel pola asuh authoritarian yang mempengaruhi disiplin belajar siswa kelas X SMK Al Munawwarah Cilacap. Berikut pemaparan skor angket penelitian pola asuh otoriter terkait kedisiplinan siswa:

Tabel 4.6 Rekapitulasi Skor Angket Penelitian Variabel X dan Variabel Y

No. Responden	Variabel Pola Asuh Otoriter (X)	Variabel Kedisiplinan Belajar (Y)
1.	62	58
2.	60	59
3.	62	58
4.	59	49
5.	55	58
6.	56	49
7.	54	40
8.	61	76
9.	49	57
10.	60	49
11.	62	61
12.	68	55
13.	50	51
14.	46	54
15.	60	43
16.	46	68
17.	45	42
18.	66	68
19.	51	76
20.	45	58
21.	65	57
22.	60	56

No. Responden	Variabel Pola Asuh Otoriter (X)	Variabel Kedisiplinan Belajar (Y)
23.	71	72
24.	68	59
25.	55	45
26.	65	74
27.	47	49
28.	53	66
29.	53	79
30.	48	56
31.	51	67
32.	48	64
33.	62	72
34.	52	55
Jumlah	1915	2000

Sumber : Hasil skor angket pemilihan variabel X dan variabel Y

Kuesioner dapat digunakan untuk penelitian setelah persyaratan untuk analisis data telah diuji dan telah ditentukan valid dan reliabel. Langkah selanjutnya adalah melakukan penelitian tambahan terhadap siswa kelas X SMK Al Munawwarrah Cilacap tahun pelajaran 2022/2023 mendatang.

Langkah-langkah dalam proses analisis data diperlukan untuk menguji hipotesis penelitian. Rumus Persentase Deskriptif dan rumus Korelasi *Pearson Product Moment* digunakan untuk metode analisis data. Berikut adalah tahapan analisis data:

1) Pengolahan Data dengan Menggunakan Rumus Deskriptif Persentase

1) Interval Kelas Variabel Pola Asuh Otoriter

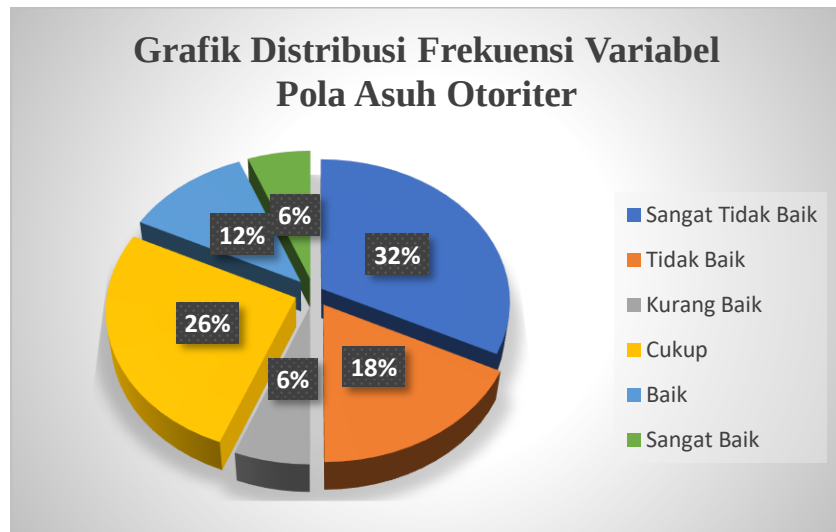
Range (Ra) = Data tertinggi – Data terendah

$$\begin{aligned}
 &= 71 - 45 \\
 &= 26 \\
 \text{Interval (i)} &= \frac{Ra}{K} \\
 &= \frac{26}{6} \\
 &= 4,3 \\
 &= 4
 \end{aligned}$$

Jika dikasifikasikan ke dalam 6 kelas maka masing-masing kelas berinterval 4, adapun distribusi frekuensi variabel pola asuh otoriter sebagai berikut :

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Variabel Pola Asuh Otoriter

Nilai Interval	Kriteria	Frekuensi	Presentase
45 – 51	Sangat Tidak Baik	11	32%
52 – 55	Tidak Baik	6	18%
56 – 59	Kurang Baik	2	6%
60 – 63	Cukup	9	26%
64 – 67	Baik	4	12%
68 – 71	Sangat Baik	2	6%
Jumlah		34	100%



Gambar 4.3 Distribusi Frekuensi Variabel Pola Asuh Otoriter

Tabel tersebut berisi hasil penilaian yang terbagi menjadi beberapa rentang nilai atau interval. Rentang nilai pertama, yaitu dikategorikan sebagai "Sangat Tidak Baik" sebanyak 11 data masuk ke dalam rentang ini. Presentase dari rentang ini adalah 32%. Rentang nilai berikutnya yang dikategorikan sebagai "Tidak Baik". Terdapat 6 data yang masuk ke dalam rentang ini, dengan presentase sebesar 18%. Rentang nilai dikategorikan sebagai "Kurang Baik". Hanya terdapat 2 data yang masuk ke dalam rentang ini, dengan presentase 6%. Rentang nilai selanjutnya yang dikategorikan sebagai "Cukup". Terdapat 9 data yang masuk ke dalam rentang ini, dengan presentase 26%. Rentang nilai dikategorikan sebagai "Baik". Terdapat 4 data yang masuk ke dalam rentang ini, dengan presentase 12%. Rentang nilai terakhir, yaitu dikategorikan sebagai "Sangat Baik". Terdapat 2 data yang masuk ke dalam rentang ini, dengan presentase 6%).

2) Interval Kelas Variabel Kedisiplinan Belajar

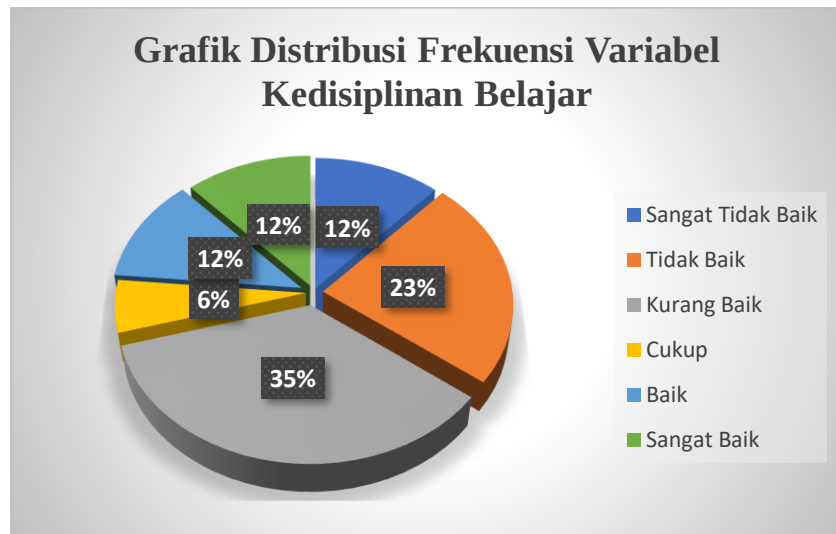
$$\begin{aligned}\text{Range (Ra)} &= \text{Data tertinggi} - \text{Data terendah} \\ &= 79 - 40 \\ &= 39\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Interval (i)} &= \frac{Ra}{K} \\ &= \frac{39}{6} \\ &= 6,5 \\ &= 7\end{aligned}$$

Jika dikasifikasikan ke dalam 6 kelas maka masing-masing kelas berinterval 7, adapun distribusi frekuensi variabel kedisiplinan belajar seperti tampak pada tabel dan gambar di bawah ini :

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Variabel Kedisiplinan Siswa

Nilai Interval	Kriteria	Frekuensi	Presentase
40 – 48	Sangat Tidak Baik	4	12%
49 – 55	Tidak Baik	8	24%
56 – 61	Kurang Baik	12	35%
62 – 67	Cukup	2	6%
68 – 73	Baik	4	12%
74 – 79	Sangat Baik	4	12%
Jumlah		34	100%



Gambar 4.4 Distribusi Frekuensi Variabel Kedisiplinan Belajar

Tabel tersebut berisi hasil penilaian yang terbagi menjadi beberapa rentang nilai atau interval. Rentang nilai pertama, yaitu dikategorikan sebagai "Sangat Tidak Baik" sebanyak 4 data masuk ke dalam rentang ini. Presentase dari rentang ini adalah 12%. Rentang nilai berikutnya yang dikategorikan sebagai "Tidak Baik". Terdapat 8 data yang masuk ke dalam rentang ini, dengan presentase sebesar 24%. Rentang nilai dikategorikan sebagai "Kurang Baik". Terdapat 12 data yang masuk ke dalam rentang ini, dengan presentase 35%. Rentang nilai selanjutnya yang dikategorikan sebagai "Cukup". Terdapat 2 data yang masuk ke dalam rentang ini, dengan presentase 6%. Rentang nilai dikategorikan sebagai "Baik". Terdapat 4 data yang masuk ke dalam rentang ini, dengan presentase 12%. Rentang nilai terakhir, yaitu dikategorikan sebagai "Sangat

Baik". Terdapat 4 data yang masuk ke dalam rentang ini, dengan presentase 12%.

d. Analisis Statistik

Uji normalitas dan uji linieritas adalah dua jenis analisis statistik yang digunakan untuk menentukan apakah data yang dianalisis memenuhi persyaratan dan menentukan langkah selanjutnya.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel yang digunakan dalam analisis memiliki distribusi data yang berdistribusi normal atau tidak. Metode *Kolmogorov-Smirnov* dan software SPSS 25.0 digunakan untuk pengujian normalitas. Dengan membandingkan signifikansi data, pengujian ini akan menentukan benar atau tidaknya hipotesis nol (H_0) bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Jika signifikansi $> 0,05$, informasi berdistribusi normal. Data tidak berdistribusi normal jika signifikansinya kurang dari 0,05. Gambar 4.5 menggambarkan temuan uji normalitas data.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.06684575
Most Extreme Differences	Absolute	.126
	Positive	.126
	Negative	-.068
Test Statistic		.126

Asymp. Sig. (2-tailed)	.192 ^c
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	

Gambar 4.5 Hasil Uji Normalitas Data Penelitian

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai residual berdistribusi normal, diketahui tingkat signifikansinya adalah $0,192 > 0,05$.

2) Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat berkorelasi. SPSS 25.0 digunakan untuk melakukan uji linearitas. Ini biasanya berfungsi sebagai prasyarat untuk analisis korelasi atau regresi linier dalam tes ini. Menggunakan Uji Linieritas pada SPSS pada tingkat signifikansi 0,05. Jika signifikansi (linieritas) dua variabel kurang dari 0,05, keduanya dikatakan memiliki korelasi linier. Gambar 4.6 menggambarkan hasil perhitungan linearitas.

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan Belajar * Pola Asuh Otoriter	Between Groups	(Combined)	2589.441	19	136.286	2.102	.080
		Linearity	152.676	1	152.676	2.355	.000
		Deviation from Linearity	2436.766	18	135.376	2.088	.084
	Within Groups		907.500	14	64.821		
	Total		3496.941	33			

Gambar 4.6 Hasil Uji Linieritas Data Penelitian

Hasil uji linieritas ditunjukkan pada tabel di atas, dan tingkat signifikansi linieritas adalah 0,000. Karena tingkat signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat korelasi linier antara variabel kedisiplinan siswa dengan pola asuh otoriter.

B. Analisis Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas X SMK Al Munawwarah Cilacap

Pola asuh otoriter dan disiplin siswa diperiksa dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi statistik untuk melihat apakah ada hubungannya. Selain itu juga untuk menjawab hipotesis dari penelitian tentang “Analisis Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Kelas X SMK Al Munawwarah Cilacap Tahun Pelajaran 2022/2023”.

Hipotesis penelitian berupa analisis asosiatif digunakan dalam penelitian ini untuk memastikan apakah ada hubungan antara pola asuh (X) dengan kedisiplinan belajar (Y);

- a) Hipotesis Alternatif (H_a) : “ Terdapat pengaruh antara pola asuh otoriter terhadap kedisiplinan belajar.”
- b) Hipotesis Nol (H_o) : “ Tidak terdapat pengaruh antara pola asuh otoriter terhadap kedisiplinan belajar.”

Untuk mengetahui korelasi pengaruh pola asuh orang tua otoriter sebagai variabel independen (X) dengan variabel dependen kedisiplinan peserta didik (Y) digunakan analisis uji korelasi *Pearson* dengan taraf 5%. Hal ini bertujuan untuk mencari korelasi dan membuktikan hipotesis korelasi dua variabel bila data kedua variabel. Untuk mengetahui apakah terdapat korelasi

atau tidak, dapat dilihat dari nilai signifikansi dan seberapa besar korelasinya yang dapat dilihat dari nilai r (koefisien korelasi) dibandingkan dengan r_{tabel} .

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *software SPSS*

25.0. Hasil uji korelasi *Pearson* berupa tabel korelasi antara pola asuh otoriter dengan kedisiplinan peserta didik yang dapat dilihat pada Gambar 4.7

Correlations				
		Pola Asuh Otoriter	Kedisiplinan Belajar	
Pola Asuh Otoriter	Pearson Correlation	1	.209	
	Sig. (2-tailed)		.236	
	N	34	34	
Kedisiplinan Belajar	Pearson Correlation	.209	1	
	Sig. (2-tailed)	.236		
	N	34	34	

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.209 ^a	.044	.014	10.223

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Otoriter

Gambar 4.7 Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh pola asuh otoriter berkorelasi dengan kedisiplinan belajar peserta didik, didapat korelasi antara pola asuh otoriter dengan kedisiplinan belajar peserta didik (r) adalah 0,209. r hitung dimana lebih besar dari r tabel yaitu 0,202. Sehingga H_a diterima dan H_o ditolak bahwa terdapat korelasi pola asuh otoriter dengan kedisiplinan belajar. Korelasi tersebut sebesar 4,4% dilihat dari nilai r square dan hubungan dalam kategori cukup lemah.

C. Pembahasan

1. Relevansi Penerapan Teori

Sikap dan cara orang tua mempersiapkan anggota keluarga yang lebih muda, termasuk anak-anak, untuk dapat mengambil keputusan sendiri dan berperilaku mandiri disebut dengan pola asuh. Hal ini dilakukan untuk membantu transisi anak dari bergantung pada orang tua menjadi mandiri dan bertanggung jawab atas diri sendiri. Pola asuh otoriter dijelaskan oleh Baumrind (dalam Santrock, 2011) sebagai pola asuh yang membatasi dan menghukum di mana orang tua mendorong anak-anak mereka untuk mematuhi mereka dan menghargai usaha mereka. Anak-anak dari orang tua yang otoriter tunduk pada pembatasan dan kontrol yang ketat, dan mereka kehilangan banyak kesempatan untuk berdiskusi.

Menurut Baumrind (dalam Dariyo, 2014), setiap pola asuh memiliki dampak positif dan negatif. Dari ciri-ciri yang disebutkan di atas, pola asuh otoriter memiliki dampak negatif yang paling menonjol. Akan tetapi, Semiawan (1998) menyatakan bahwa penerapan pola asuh otoriter juga dapat memberikan dampak positif yaitu anak yang dididik akan disiplin yaitu mentaati peraturan, meskipun anak berperilaku disiplin hanya ketika orang tuanya hadir.

Berdasarkan hasil analisis data tentang pola asuh orang tua otoriter dan kedisiplinan belajar yang telah dilakukan kepada peserta didik kelas X di SMK Al Munawwarah Cilacap Tahun Pelajaran 2022/2023 dapat dikatakan bahwa pola asuh orang tua peserta didik kelas X di SMK Al

Munawwarah Tahun Pelajaran 2022/2023 masuk kedalam kategori cukup lemah yaitu sebesar 4,4%.

Dari hasil uji statistik diperoleh r_{xy} sebesar 0,209 Nilai r_{xy} sebesar 0,209 tersebut dapat diartikan bahwa pola asuh otoriter terhadap kedisiplinan belajar peserta didik kelas X di SMK Al Munawwarah Cilacap Tahun Pelajaran 2022/2023 tergolong rendah dengan nilai signifikansi p value sebesar 0,000 yang berarti terdapat pengaruh yang lemah antara pola asuh otoriter terhadap kedisiplinan belajar peserta didik kelas X di SMK Al Munawwarah Cilacap Tahun Pelajaran 2022/2023.

2. Ketercapaian tujuan penelitian

Uji t dapat digunakan untuk menentukan merek secara keseluruhan dari penelitian ini. Signifikansi nilai 0,000 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh otoriter terhadap disiplin belajar siswa kelas X SMK Al Munawwarah Cilacap Tahun Pelajaran 2022/2023. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan korelasi variabel product moment pola asuh otoriter terhadap disiplin belajar siswa kelas X SMK Al Munawwarah Cilacap tahun pelajaran 2022/2023. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) yang berbunyi “Tidak terdapat pengaruh antara pola asuh otoriter terhadap kedisiplinan belajar” dinyatakan **ditolak**. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “Terdapat pengaruh antara pola asuh otoriter terhadap kedisiplinan belajar” dinyatakan **diterima**.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, tentunya memiliki banyak keterbatasan penelitian antara lain:

1. Keterbatasan Tempat Penelitian

Batasan penelitian ini adalah ujian yang dilakukan terbatas pada satu tempat atau sekolah. Hasil dapat bervariasi jika penelitian dilakukan di sekolah atau lokasi yang berbeda. Namun, kemungkinannya tidak jauh dari hasil penelitian sebelumnya.

2. Keterbatasan Waktu Penelitian

Waktu dilaksanakannya penelitian berpengaruh terhadap ruang gerak peneliti. Penelitian ini dilaksanakan selama pembuatan skripsi sehingga mempersempit ruang gerak penelitian.

3. Keterbatasan Jumlah Responden

Penelitian ini dilakukan terhadap 34 responden. Apabila penelitian ini dilakukan terhadap responden yang lebih banyak mungkin hasil yang didapatkan akan ada perbedaan. Kemungkinan perbedaan tidak jauh menyimpang dari hasil penelitian yang telah dilakukan.